

**PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI KABUPATEN/
DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSEPSI ANGGOTA DPRD DAN
TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

MAULANA AINUL YAQIN

NIM : 1808206024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI

CIREBON

1443 H / 2022 M

**PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI KABUPATEN/
DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSEPSI ANGGOTA DPRD DAN
TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

MAULANA AINUL YAQIN

NIM : 1808206024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI

CIREBON

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

MAULANA AINUL YAQIN. NIM : 1808206024 “PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI KABUPATEN/DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSPEKTIF ANGGOTA DPRD DAN TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CREBON”, 2022.

Luasnya wilayah Negara Indonesia menjadikan pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada daerah-daerah untuk mengatur urusan di daerahnya. Pasca orde baru merupakan momentum pemekaran daerah di mana hingga saat ini telah terbentuk banyak provinsi dan kabupaten/kota baru atau disebut dengan daerah otonom baru. Wilayah Cirebon Timur salah satu daerah yang hingga kini masih berjuang agar berdiri menjadi daerah otonom dari Kabupaten Cirebon, kendati perjuangan wilayah Cirebon Timur sedari dahulu harus menghadapi beberapa persoalan seperti adanya kriteria calon daerah otonomi baru, kebijakan moratorium serta kurangnya dukungan dari pemerintah kabupaten induk. Berangkat dari penjelasan di awal, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah wilayah Cirebon Timur layak atau tidak untuk berdiri menjadi daerah otonomi baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada rumusan masalah : Bagaimana persepsi anggota DPRD dan tokoh masyarakat mengenai kelayakan Cirebon Timur untuk dimekarkan, bagaimana peluang Cirebon Timur untuk dimekarkan dan faktor-faktor keunggulan dan kelemahan apabila Cirebon Timur menjadi daerah otonom baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara langsung beberapa anggota DPRD dan tokoh masyarakat Kabupaten Cirebon sehingga mampu menggali lebih dalam segala informasi terkait Cirebon Timur. Narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa anggota DPRD dan Tokoh Masyarakat Kabupaten Cirebon dari daerah Cirebon bagian Barat dan Timur.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa Cirebon Timur dari segi kelayakan cukup layak untuk dimekarkan serta dari segi peluang juga memiliki peluang untuk dimekarkan hanya saja keduanya harus dikaji kembali secara akademik dan perlu penyelarasan dari para pihak terkait untuk tujuan membangun Cirebon Timur sedangkan untuk keunggulan apabila Cirebon Timur menjadi daerah otonom baru ialah pelayanan masyarakat yang optimal dan kesejahteraan dinilai kuat akan terbangun, adapun untuk kelamahan terdapat dua faktor yaitu infrastruktur dan SDM yang cukup menguras banyak waktu, tenaga dan biaya dalam membangunnya, kendati kelamahan ini akan terus diperbaiki sembari berjalannya pemerintahan.

Kata Kunci: *Otonomi Daerah, Cirebon Timur, DPRD, Tokoh Masyarakat*

ABSTRACT

MAULANA AINUL YAQIN. NIM : 1808206024 “THE EXPANSION OF THE EAST CIREBON REGION AS A NEW AUTONOMIC REGENCY/REGION IN THE PERCEPTION PARLIAMENT MEMBERS AND PUBLIC FIGURE OF CIREBON REGENCY”, 2022.

The vast territory of the State of Indonesia makes the central government give authority to regions to regulate affairs in their regions. After New Order Government is a momentum for regional expansion which one until now many new provinces and districts/cities have been formed or called new autonomous regions. The East Cirebon region is one of the regions that is still struggling to become an autonomous region from Cirebon Regency, even though the struggle for the East Cirebon region has always had to face several problems such as the criteria for candidates for a new autonomous region, a moratorium policy and a lack of support from the parent regency government. From the explanation at the beginning, this research was conducted to find out whether the East Cirebon region is feasible or not to stand as a new autonomous region.

This study aims to answer the questions written in the problem formulation: What are the perceptions of DPRD members and community leaders regarding the feasibility of East Cirebon to be expanded, what are the opportunities for East Cirebon to be expanded and the factors of advantages and disadvantages if East Cirebon becomes a new autonomous region. The research method used in this study is a qualitative method where data collection is carried out by direct interviews with several parliament members (DPRD) and public figure in Cirebon Regency so that they are able to dig deeper into all information related to East Cirebon. The resource persons in this study were several members of the parliament members and Cirebon Regency public figure from the West and East Cirebon regions.

The results obtained from this study stated that east Cirebon in terms of feasibility is quite feasible to expand and in terms of opportunities it also has the opportunity to be expanded, only that both must be reviewed academically and need alignment from related parties for the purpose and need alignment from related parties for the purpose of building East Cirebon. East Cirebon as a new autonomous region is that optimal community services and welfare weaknesses, there are two factors, namely infrastructure and human resources which consume a lot of time, energy and cost in develop it, although this weakness will continue to be improved as the government sustainable.

Key Words : *Regional Autonomy, East Cirebon, Parliament Members (DPRD), Public Figure*

المخلص

مولانا عين اليقين. نيم. ٢٤. ٠٦. ٢٠١٨ "شرح منطقة شرق سيريبون كمنطقة / منطقة ذاتية جديدة من منظور أعضاء مجلس الإدارة والمجتمعات المحلية لمنطقة سيريبون" ، ٢٠٢٢ .

الأراضي الشاسعة للدولة الإندونيسية تجعل الحكومة المركزية تعطي السلطة للمناطق لتنظيم الشؤون في مناطقها. النظام ما بعد الجديد هو زخم للتوسع الإقليمي حيث تم حتى الآن تشكيل العديد من المقاطعات والمقاطعات / المدن الجديدة أو تسمى مناطق حكم ذاتي جديدة. منطقة شرق سيريبون هي واحدة من المناطق التي لا تزال حتى الآن تكافح من أجل أن يتم تأسيسها كمنطقة تتمتع بالحكم الذاتي في سيريبون ريجنسي ، على الرغم من أن نضال منطقة شرق سيريبون منذ البداية كان عليه أن يواجه العديد من المشاكل مثل معايير المرشحين لمنطقة حكم ذاتي جديدة ، وسياسة الوقف الاختياري ونقص الدعم من حكومة المقاطعة الأم. بعيدا عن الشرح في البداية ، تم إجراء هذا البحث لمعرفة ما إذا كانت منطقة شرق سيريبون تستحق أم لا أن تقف كمنطقة حكم ذاتي جديد.

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن الأسئلة المكتوبة في صياغة المشكلة: ما هو تصور أعضاء قادة مجتمع وقادة المجتمع فيما يتعلق بجدوى ازدهار شرق سيريبون ، وما هي الفرص المتاحة لشرق سيريبون للازدهار وعوامل المزايا والعيوب إذا أصبحت شرق سيريبون منطقة حكم ذاتي جديدة. طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية حيث يتم جمع البيانات من خلال مقابلات مباشرة مع العديد من أعضاء قادة مجتمع وقادة المجتمع في منطقة سيريبون حتى يتمكنوا من التعمق في جميع المعلومات المتعلقة ب شرق سيريبون. وكان الخبراء في هذه الدراسة عدة أعضاء في قادة مجتمع قادة مجتمع و منطقة سيريبون من الأجزاء الغربية والشرقية من سيريبون.

تشير النتائج التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة إلى أن شرق سيريبون من حيث الجدوى من الممكن جدا أن تزدهر ومن حيث الفرص لديها أيضا فرصة للازدهار ، كل ما في الأمر أنه يجب مراجعة كلاهما أكاديميا ويحتاجان إلى موازنة من الأطراف ذات الصلة لغرض بناء شرق سيريبون بينما للتميز إذا أصبحت شرق سيريبون منطقة حكم ذاتي جديدة هي خدمة مجتمعية مثالية وتعتبر الرفاهية قوية سيتم بناؤها ، أما بالنسبة للبطء، فهناك عاملان، هما البنية التحتية والموارد البشرية التي تستنزف الكثير من الوقت والطاقة والتكاليف في بنائها، على الرغم من أن هذا البطء سيستمر في التحسن أثناء عمل الحكومة

الكلمات المفتاحية: الحكم الذاتي الإقليمي ، شرق سيريبون ، مجلس ممثلي الشعب الإقليمي ، قادة المجتمع

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI
KABUPATEN/DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSPEKTIF
ANGGOTA DPRD DAN TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN
CIREBON**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon


Oleh:

Maulana Ainul Yaqin

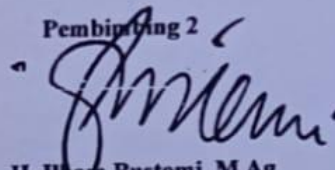
NIM. 1808206024

Menyetujui:

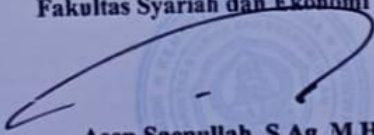
Pembimbing 1


Dr. H. R. Agus Abikusna, S.H., MM
NIP. 195708201983001015

Pembimbing 2


H. Ilham Bustomi, M.Ag
NIP. 197303292000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hukum Tatanegara Islam
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Asep Saepullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 197209152000031001

NOTA DINAS

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di-

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini:

Nama : Maulana Ainul Yaqin
NIM : 1808206024
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam/Hukum Tatanegara Islam
Judul Skripsi : Pemekaran Wilayah Cirebon Timur Sebagai Kabupaten/Dacrah Otonom Baru Dalam Persepsi Anggota DPRD Dan Tokoh Masyarakat Kabupaten Cirebon

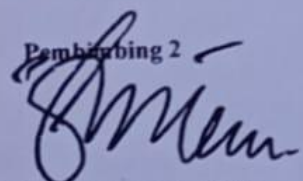
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

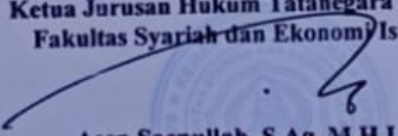
Pembimbing 1


Dr. H. R. Agus Abikusno, SH., MM
NIP. 195708201983031015

Pembimbing 2


H. Ilham Bustomi, M.Ag
NIP. 197303292000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hukum Tatanegara Islam
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Asep Saepullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 197209152000031001

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini berjudul : PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI KABUPATEN/DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSPEKTIF ANGGOTA DPRD DAN TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CIREBON Oleh Maulana Ainul Yaqin, NIM : 1808206024, telah diajukan dalam sidang munaqosyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 22 Juni 2022

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

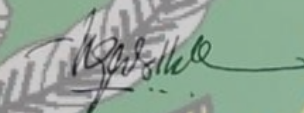
SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



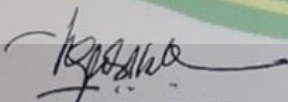
Asep Saepullah, M.H.I.
NIP. 197209152000031001



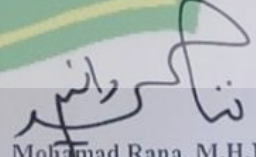
Ubaidillah, M.H.I.
NIP. 197312272007011018

Penguji I

Penguji II



Ubaidillah, M.H.I.
NIP. 197312272007011018



Mohamad Rana, M.H.I.
NIP. 198509202015021003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maulana Ainul Yaqin

NIM : 1808206024

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 14 Agustus 1999

Alamat : Blok I RT01/RW01 No. 38 Ds. Kebonturi Kec.
Ariwinangun Kabupaten Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **"PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI KABUPATEN/DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSPEKTIF ANGGOTA DPRD DAN TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CIREBON"** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,

MAULANA AINUL YAQIN
NIM. 1808206024

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim,

Segala puji dan syukur saya persembahkan hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berkat Rahman dan Rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin para Nabi dan Rasul, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* yang telah membimbing dan mengantar manusia kepada peradaban yang lebih terang dengan Iman dan Islam.

Skripsi ini saya dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Untung Santoso beserta Almh. Ibunda Rd.Didah Suaedah. Terimakasih yang mendalam saya ucapkan kepada kedua orang saya yang selalu berjuang dan mendoakan setiap langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada kedua Kakak saya beserta kedua Kakak Ipar saya yang juga selalu memberikan tambahan dukungan atas apa yang selama ini saya butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh dosen serta pengajar atas ilmunya yang sangat bermanfaat dan kepada teman-teman kelas HTN A 2018, teman-teman PPL dan KKN juga seluruh teman di almamater IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang saya banggakan yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama menempuh studi sampai dengan penyelesaian skripsi.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Maulana Ainul Yaqin, lahir di Bekasi 14 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Untung Santoso dan Rd. Didah Suaedah. Penulis tinggal di Blok 1 RT01/RW01, No. 38 Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis ialah :

1. TK Nahdatul Mubtadiat pada 2003
2. SDN 1 Jungjang Arjawinangun pada 2005 s.d 2007
3. SDI Al-Azhar 03 Kota Cirebon pada 2008
4. SMPI Al-Azhar 05 Kota Cirebon pada 2011
5. SMAI Al-Azhar 05 Kota Cirebon pada 2014

Dalam bidang studi atau akademiknya penulis mengikuti program Strata 1 (S1) pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan mengambil judul skripsi **“PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI KABUPATEN/DAERAH OTONOM BARU DALAM PERSPEKTIF ANGGOTA DPRD DAN TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CIREBON”** dibawah bimbingan Dr.H.R. Agus Abikusna, SH., MM dan H. Ilham Bustomi, M.Ag.

MOTTO

“NO ONE CAN DEFEAT YOU, UNTIL YOU CHOOSE TO LOSE “

Tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkan kita sampai kita sendiri yang memutuskan untuk kalah.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemekaran Wilayah Cirebon Sebagai Kabupaten/Daerah Otonom Baru Dalam Persepsi Anggota DPRD Dan Tokoh Masyarakat Kabupaten Cirebon”**. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumanta, M.Ag selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Dr. H Aan Jaelani, M.Ag., Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
3. Bapak Asep Saepullah, S.Ag., M.H.I selaku Ketua Jurusan Hukum Tatanegara Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Ubaidillah, M.H.I selaku Sekretaris Jurusan Hukum Tatanegara Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Bapak Dr. H. R, Agus Abikusna, S.H., MM selaku pembimbing skripsi 1 yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Ilham Bustomi, M.Ag selaku pembimbing skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen beserta staf Jurusan Hukum Tatanegara Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, atas segala pelayanan juga ilmu yang telah dibaktikan.

8. Seluruh anggota DPRD, Tokoh Masyarakat dan masyarakat Kabupaten Cirebon yang telah meluangkan waktu serta partisipasi pendapatnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Kedua orang tua penulis Bapak Untung Santoso dan Ibunda Rd. Didah Suaedah beserta kedua Kakak dan Kedua Kakak ipar penulis atas segala dukungan dan doanya.
10. Kepada seluruh teman HTN A 18, yang selalu saya banggakan. Terimakasih atas segala doa, pengalaman dan sejarah perjuangan yang pernah kita ukir bersama. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
11. Kepada sahabat-sahabat PPL dan KKN yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Demikian ucapan yang bisa penulis sampaikan, tak habis terimakasih atas semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, walaupun sangat penulis sadari masih banyak kekurangan atas skripsi yang singkat ini namun semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh khalayak dan dapat sedikit membantu memajukan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,

MAULANA AINUL YAQIN

NIM. 1808206024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
المخلص.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN ONTETISITAS SKRIPSI.....	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Literatur Review	12
F. Kerangka Pemikiran.....	17
G. Metodologi Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN PEMEKARAN WILAYAH CIREBON TIMUR SEBAGAI DAERAH OTONOM BARU	25
A. Otonomi Daerah.....	25
1. Sejarah Otonomi Daerah.....	26

2. Pengertian Otonomi Daerah.....	29
3. Asas-asas Otonomi Daerah.....	30
B. Landasan Teoritik Otonomi Daerah.....	33
1. Teori Demokratis	33
2. Konsep Bentuk Negara Kesatuan	33
3. Konsep Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	34
4. Konsep Pemekaran Daerah.....	34
C. Pemekaran Daerah	34
1. Pengertian Pemekaran Daerah	34
2. Pemekaran Daerah Dan Permasalahannya.....	35
D. Prosedur Pemekaran Daerah	37
1. Syarat Pembentukan Daerah Kabupaten/Kota.....	37
2. Tata cara Pembentukan Daerah Kabupaten/Kota	38
E. Eksistensi Dan Kewenangan Anggota DPRD Kabupaten/Kota	39
1. Eksistensi Anggota DPRD	40
2. Kewenangan Anggota DPRD	40
F. Tokoh Masyarakat	41
G. Pengertian Persepsi	42
H. Landasan Pemekaran Daerah dalam Fikih Siyasah	44
1. Pengertian Fiih Siyasah.....	44
2. Objek Pembahasan dan Pembidangan Fikih Siyasah	46
3. Pembagian Kekuasaan pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafa Al-Rasyidin	49
4. Pemekaran Daerah dalam Fikih Siyasah.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN CIREBON DAN WILAYAH CIREBON TIMUR

.....	53
A. Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon.....	54
B. Letak Geografis Kabupaten Cirebon.....	54
1. Luas dan Batas Wilayah	54
2. Kondisi Topografis	55
3. Kondisi Geologis	55
4. Kondisi Hidrologis.....	55
5. Kependudukan	57
C. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Cirebon	58
1. Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon.....	58
2. Susunan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon.....	58
3. Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Cirebon	59
4. Dinas-dinas di Kabupaten Cirebon	60
5. Pembagian Wilayah Kecamatan dan Desa	60
6. Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah.....	61
7. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Cirebon	64
D. Profil Wilayah Cirebon Timur	65
1. Batas Wilayah Cirebon Timur	66
2. Luas Wilayah dan Jumlah Kecamatan Wilayah Cirebon Timur ..	67
3. Jumlah Penduduk Wilayah Cirebon Tmur.....	68
4. Potensi Wilayah Cirebon Timur	70

E. Faktor-faktor Pemekaran Wilayah Cirebon Timur	70
1. Masalah Ketimpangan Pembangunan.....	70
2. Pelayanan Masyarakat	71
3. Memiliki Potensi Untuk dimekarkan	71
4. Faktor Geografis dan Jumlah Penduduk.....	72
5. Pemerataan Jumlah Kabupaten/Kota di Jawa Barat	73
BAB IV PERSEPSI ANGGOTA DPRD DAN TOKOH MASYARAKAT KABUPATEN CIREBON	74
A. Kelayakan Wilayah Cirebon Timur untuk dimekarkan	74
1. Persepsi Anggota DPRD Kabupaten Cirebon.....	74
2. Persepsi Tokoh Masyarakat Kabupaten Cirebon.....	76
B. Peluang Wilayah Cirebon Timur untuk dimekarkan	80
1. Persepsi Anggota DPRD Kabupaten Cirebon.....	81
2. Persepsi Tokoh Masyarakat Kabupaten Cirebon.....	83
C. Faktor Keunggulan dan Kelemahan apabila Cirebon Timur Menjadi Daerah Otonomi Baru.....	85
1. Persepsi Anggota DPRD Kabupaten Cirebon.....	86
2. Persepsi Tokoh Masyarakat Kabupaten Cirebon	88
D. Analisis Terhadap Pemekaran Wilayah Cirebon Timur	94
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



DAFTAR AYAT

Al-Qur'an Surat An-Nisa [4] ayat 58	46
Al-Qur'an Surat An-Nisa [4] ayat 59	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Pemikiran.....	19
Tabel 2.1	Prosedur Pemekaran Daerah	40
Tabel 3.1	Susunan Inti Pemerintah Kabupaten Cirebon	59
Tabel 3.2	APBD Kabupaten Cirebon 2021	61
Tabel 3.3	Luas Kecamatan dan Jumlah Desa di Wilayah Cirebon Timur	67
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk di Wilayah Cirebon Timur.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kabupaten Cirebon	55
Gambar 3.2	Peta Bagian Cirebon Timur	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 2 Foto Kegiatan	108
Lampiran 3 Surat Pengajuan SK Pembimbing	111
Lampiran 4 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	112
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi	113
Lampiran 6 Surat Perizinan.....	114



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	Ş	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ş a	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik dibawah)

ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	–‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkal atau *difong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ = *kataba*

سُئِلَ = *su ila*

حَسُنَ = *hasuna*

2. Tunggal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang labangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي _____ /	fathah dan ya	Ai	a dan i
و _____ /	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifa*

قَوْلٌ = *qaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا _____ /	fathah dan alif / ya	Â	a dan garis atas
يَ _____ /	fathah dan ya	I	i dan garis atas
وُ _____	dammah dan wau	Ú	u dan garis atas

Contoh :

قَالَ سُبْحَانَكَ = *qàla subhanaka*

إِذْ قَالَ يُسُوفُ لِأَبِيهِ = *iz qàla yùsufu li abih*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

a) *Ta Marbutah* Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b) *Ta Marbutah* Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan /h/.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-atfâl* atau *raudatul atfâl*
طَلْحَةُ = *talhah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا = *rabbana*
نُعْمٌ = *nu'ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ا. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu :

Huruf-huruf *syamsiah* ada empat belas, yaitu :

1.	ت	T	8.	ش	sy
2.	ث	Ś	9.	ص	ş
3.	د	D	10.	ض	đ
4.	ذ	Ẓ	11.	ط	ṭ
5.	ر	R	12.	ظ	ẓ
6.	ز	Z	13.	ل	l
7.	س	S	14.	ن	n

Contoh :

الدَّهْرُ = ad-dahru الشَّمْسُ = asy-
syamsu

النَّمْلُ = an-namlu اللَّيْلُ = al-lailu

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai juga dengan bunyinya.

Huruf-huruf *qamariah* ada empat belas, yaitu :

1.	ا	a, i, u	8.	ف	f
2.	ب	B	9.	ق	q
3.	ج	J	10.	ك	k
4.	ح	h	11.	م	m
5.	خ	Kh	12.	و	w
6.	ع	'	13.	ه	h
7.	غ	G	14.	ي	y

Contoh :

الْقَمَرُ = al-qamaru

الْفَقْرُ = al-faqrū

الْغَيْبُ = al-gaibu

الْأَعْيُنُ = al-'ainu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :

شَيْءٌ = syai'un أَمْرٌ = umirtu
إِنَّ = inna أَكَلٌ = akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fill* (kata kerja), *isim* (kata benda), dan *haraf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ = *ibràhim al Khalil atau Ibrahimul-Khalil*
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا = *Bissmillahi majrahà wa mursahà*

9. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan penulisan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *Wa ma Muhammad illà rasul*
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = *Alhamdu lillàhi rabbil-'alamìn*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf dan harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh :

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا = *Lillàhi al-amru jamì'an*
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = *Wallahu bi kulli syai'in 'alim*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Untuk maksud ini pada Musyarakah Kerja Ulama Al-Quran tahun 1987/1988 dan tahun 1988/1989 telah dirumuskan konsep. Pedoman praktis tajwid Al-Quran ini sebagai pelengkap Transliterasi Arab-Latin.

